

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada studi penambatan molekul (*molecular docking*) hasil data yang berperan penting dalam menunjukkan kuatnya interaksi antara ligand dan reseptor adalah nilai *binding energy* dan konstanta inhibisi. Berdasarkan hasil yang didapatkan, boceprevir (kontrol) mempunyai nilai *binding energy* sebesar -8.66 kkal/mol, konstanta inhibisi 1,77  $\mu\text{M}$  dan oseltamivir (kontrol) memiliki *binding energy* sebesar -6.16 kkal/mol dan konstanta inhibisi 185.25  $\mu\text{M}$ . Senyawa *licochalcone A* memiliki nilai *binding energy* dan konstanta inhibisi terbaik yaitu -7.98 kkal/mol, dan 1.42  $\mu\text{M}$ , sedangkan senyawa *6-Methoxyeriodictyol* memiliki nilai *binding energy* dan konstanta inhibisi yang kurang baik yaitu -5.24 kkal/mol dan 143.04  $\mu\text{M}$ . Selain senyawa *licochalcone A*, senyawa *afroformosin*, *3'4'7'-trihydroxyflavone*, *formononetin*, *cajanin*, dan *dihydrokaempferol* memiliki nilai *binding energy* dan konstanta inhibisi yang baik dibandingkan oseltamivir (kontrol), sehingga senyawa tersebut berpotensi sebagai penghambat  $\text{M}^{\text{pro}}$  SARS-COV-2 atau virus penyebab COVID-19.

#### 5.2 Saran

Peneliti berharap dapat dilakukan penelitian lanjutan menggunakan program lain seperti *Molegro* untuk membandingkan hasil dari berbagai perangkat. Dan penelitian dinamika molekuler untuk mengetahui stabilitas dari biomolekuler, serta penelitian *in vitro* dan *in vivo* agar mengetahui aktivitas anti-virus yang dimiliki oleh senyawa-senyawa dari bajakah (*Spatholobus suberectus*). Selain itu, peneliti berharap masyarakat dapat mengetahui potensi tanaman atau tumbuhan yang berpotensi berkhasiat sebagai anti-virus seperti tanaman bajakah, eukaliptus lemon, akar manis, almond, tumbuhan jati, kelabat, kacang kayo/kacang bali, dan cengkeh.